

ANALISIS KESALAHAN DALAM PENERJEMAHAN TEKS BAHASA INGGRIS-BAHASA INDONESIA

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA TEKNIK SIPIL PROGRAM STUDI D IV JASA
KONSTRUKSI SEMESTER IV TAHUN 2015/2016 POLITEKNIK NEGERI UJUNG
PANDANG

SHANTY HALIM & BUSTAMIN A.R

Email: shantynurul@poliupg.ac.id

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

Abstract

The purpose of this research is to give a description about translating English sentence into Indonesian and arranging the phrase, clause or sentence structures by the students that may result a number of problems in their translations. The study is done by taking 20 students' translations of several sentences from one of the textbook of Civil Engineering in which the writers find that the students make many mistakes. These translations are analyzed and described by using a certain method of analysis. In this analysis the writers describe two linguistic aspects; lexical and grammatical aspects. The writers also describe the factors affected the students when making many errors in their translations. The study reveals that the students' way of translating the sentences result in a number of problems such as some mistakes/deviations in the selection of parable words in bahasa Indonesia, the arrangement of phrase and clause structure that affecting the translation of grammatical structure, the way of the students translate that is very literal, the lack of vocabulary, the lack translating experience and the lack translating theory and application.

Keywords: clause, phrase, literal, translation

PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan penulisan bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Dua bahasa yang terlibat di dalamnya tentunya memiliki pola kalimat atau tata bahasa yang berbeda. Perbedaan tersebut tentunya tidak menjadikan penerjemahan sebagai pekerjaan yang mudah oleh seorang penerjemah. Seorang penerjemah seharusnya memiliki kualifikasi yang baik dalam memahami bahasa baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Dalam menerjemahan sebuah teks tertulis terdapat faktor intralinguistik dan ekstralinguistik yang harus dipahami sebelum ide dari seorang penulis dialihkan ke dalam bahasa

sasaran. Bahasa sebagai objek penerjemahan merupakan bagian dari budaya dan oleh karena itu penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain tidak dapat dilakukan secara memadai, tanpa memiliki pengetahuan yang baik mengenai budaya dan struktur kedua bahasa tersebut (Larson dalam Asmarani 2014: 2).

Pada penerjemahan teks bahasa Inggris (Bsu) ke bahasa Indonesia (Bsa), seringkali dijumpai kesalahan dalam hasil terjemahan mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi D4 Jasa Konstruksi. Kesalahan penerjemahan tersebut terutama terletak pada faktor gramatikal dan pemilihan kata khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah pada bidang teknik sipil. Untuk itulah kesalahan penerjemahan ini perlu dianalisa untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pengetahuan bahasa Inggris mahasiswa terutama dari segi gramatikal dan pemilihan kata. Dengan mengetahui kekurangan-kekurangan tersebut, mahasiswa akan dapat diberikan treatment yang tepat untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan penerjemahan yang mereka lakukan. Dengan latar belakang inilah penulis ingin mengidentifikasi dan menganalisis lebih lanjut kesalahan-kesalahan yang terjadi pada hasil terjemahan teks bahasa Inggris ke teks bahasa Indonesia yang dilakukan mahasiswa Teknik Sipil Program Diploma IV Jasa Konstruksi Angkatan 2014 pada semester Genap tahun 2015/2016 Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penerjemahan. Beberapa diantaranya adalah: Khodabandeh (2007) meneliti tentang “Analizing Students’ Errors in Translating Headlines from English into Persian”. Hasil penelitian memaparkan dua kesalahan yang terjadi yaitu pada struktur gramatikal dan leksikal. Pada struktur gramatikal kesalahan terjadi pada penggunaan kata depan, artikel dan *auxiliary verb*. Pada unsur leksikal terdapat pemilihan padanan kata yang tidak sesuai pada teks bahasa sumber. Sudipa (2012) meneliti tentang kemampuan menerjemahkan Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa Quangxi, Cina pada program BIPAS (Bali International Program for Asian Studies) pada Fakultas Sastra Universitas Udayana. Hasil penelitian tersebut ditemukan adanya pengaruh struktur frasa bahasa Cina dan kurangnya pemahaman istilah baku pada bahasa sasaran. Perlu diberi latihan lebih banyak tentang kosakata yang memiliki makna terkait pada konteks kalimat.

PROSES PENERJEMAHAN

Menurut Sarki (2005: 12-13) proses penerjemahan terdiri atas tiga tahap, yang secara sederhana disebut tahap pemahaman teks, tahap penerjemahan teks, dan tahap perbaikan hasil terjemahan teks. Pada tahap pertama, penerjemah memahami isi teks secara keseluruhan, dimana menekankan pada setiap bagian teks. Setiap kata dipelajari maknanya, sebab suatu kata dapat memiliki berbagai makna tergantung pada tautannya dalam struktur kalimat atau paragraph dalam teks tersebut. Setelah mempelajari teks dengan cermat dan memahami pesan yang ingin disampaikan tahap berikutnya adalah pengalihbahasaan teks ke dalam bahasa sasaran, agar pesan dapat disampaikan dengan baik. Tahap akhir adalah perbaikan hasil terjemahan yang disebut “pelampasan” atau “penghalusan”. Hasil terjemahan ditinjau kembali dan dikaji dari sudut pandang Bsa. Ungkapan-ungkapan dan pola kalimat Bsu harus diganti dengan pola kalimat Bsa sehingga pembaca merasakan terjemahan itu sebagai bahasa asli, bukan sebagai terjemahan.

JENIS-JENIS PENERJEMAHAN

Menurut Catford dalam Masduki (2008:3), jenis-jenis penerjemahan sebagai berikut:

1. Terjemahan interlinier (interlinier translation) merupakan terjemahan kata demi kata, berdasar bahas aslinya. Terjemahan ini berguna apabila seseorang ingin mengetahui bentuk dan susunan kata dalam bahasa aslinya baris demi baris, tanpa mempelajari lebih dahulu bahasa sumber itu. Umumnya jenis terjemahan interlinier sulit sekali dimengerti maknanya, karena kosa katanya dari bahasa sasaran tapi susunan kata dan kalimat mengikuti bahasa sumbernya.
2. Terjemahan harafiah (literal translation) adalah terjemahan tradisional yang mengalihbahasakan naskah dalam bahasa sumber tanpa mengindahkan kekhususan bahasa sasaran, karena respek penerjemah yang berlebihan pada bahasa sumber, bentuk bahasa aslinya sedapat mungkin dipertahankan walaupun sering terasa janggal maknanya dalam bahasa sasaran.
3. Terjemahan dinamis/fungsional adalah pengalihbahasaan yang mempertahankan makna yang terkandung dalam bahasa sumber sekaligus memperhatikan kekhususan bahasa sasaran. Penerjemahan ini disebut juga penerjemahan idiomatic. Penerjemahan ini sangat serius dalam mencari padana yang wajar dan terdekat dalam bahasa sasaran yang dapat mengungkapkan arti dan fungsi yang dimaksud dalam teks bahasa aslinya. Penerjemahan

idiomatic mutlak tidak kedengaran sebagai hasil terjemahan, tetapi ditulis seperti kata-kata sendiri.

4. Saduran (adapted translation) merupakan hasil penerjemahan bebas yang mementingkan pesan atau amanat, tetapi diungkapkan dalam kata-kata sendiri.
5. Terjemahan budaya adalah usaha menerjemahkan makna tetapi disesuaikan dengan kebudayaan sasaran, kerap kali disertai informasi yang secara linguistis tidak implisit dalam bahasa sumber. Jadi isi teks diungkapkan kembali menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan konteks kebudayaan penerjemah serta pembaca yang menjadi sasaran terjemahan ini.

PEMILIHAN KATA

Bila ingin menjadi seorang penerjemah yang baik, haruslah mempeunyai perbendaharaan kosa kata yang cukup luas. Hal ini disebabkan karena dalam menerjemahkan seseorang dituntut untuk dapat membuat kalimat yang baik, wajar, dapat diterima sehingga tidak kedengaran janggal untuk dibaca. Oleh karena itu sebaiknya dalam menerjemahkan seorang penerjemah harus menganalisis setiap kata bahasa sumber (Bsu) lalu dicari padanan katanya untuk dialihkan ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Larson dalam Halim (2000:14) mengatakan bahwa kata dalam satu bahasa tidak selalu mempunyai padanan dalam bahasa lain. Ada kata yang komponen maknanya tumpang tindih. Misalnya The Contemporary English-Indonesian Dictionary memberikan 85 makna untuk kata bahasa Inggris 'run'. Masih menurut Larson, makna dapat dibagi ke dalam 2 jenis yaitu makna primer dan sekunder. Makna primer adalah makna yang terkandung dalam sebuah kata jika digunakan tersendiri. Makna ini merupakan makna pertama yang muncul dalam pikiran dan cenderung mempunyai referensi ke situasi fisik. Makna kedua adalah makna sekunder yaitu makna tambahan suatu kata dalam konteks dengan kata lain. Misalnya kalimat: the boys run (anak-anak berlari) dengan menggunakan kata "run" dalam makna primernya. Dapat juga dikatakan: "the motor runs" (motor itu berjalan), the river runs (sungai itu mengalir), "his nose runs" (dia pilek) dengan menggunakan kata "run" sebagai makna sekundernya.

ANALISIS GRAMATIKAL

Analisis gramatikal adalah analisis yang dilakukan terhadap struktur frase, klausa, dan kalimat. Dalam analisis gramatikal, makna kata kemungkinan berbeda dari makna gramatikalnya jika kata itu berdiri sendiri. Agar dapat menghasilkan bahasa sasaran yang wajar, seringkali penerjemah mengubah struktur frase, klausa, dan kalimat. Perubahan ini disebabkan oleh karakteristik dan aturan yang berbeda pada setiap bahasa sehingga penerjemah harus membuat penyesuaian bentuk agar penyampaian makna bahasa sumber lebih mudah dipahami dalam bahasa sasaran. Konstruksi gramatikal mengubah frase, klausa, dan kalimat dalam bahasa sasaran sesuai dengan bahasa sumber tanpa mengubah atau menghilangkan ide makna yang terkandung dalam bahasa sumber. Dalam hal ini terjemahan bahasa Indonesianya harus ekuivalen dengan aslinya. Contohnya untuk frase “their own land” berarti “tanahnya sendiri”. Tetapi dalam konteks “their own land”, kata “own” lebih baik diterjemahkan menjadi “kelahirannya” karena frase tersebut mengandung makna “tanah kelahiran mereka”.

Selain itu menurut Newmark dalam Masduki (2008:10), kesulitan dalam memahami makna gramatikal hanya disebabkan oleh factor linguistic saja. Misalnya dalam kalimat bahasa Inggris:

He'll have been studying English for four months by the time he takes his examinations.

Kalimat tersebut terasa sulit untuk dicari padanan maknanya yang benar-benar sama dalam Bsa (Bahasa Indonesia). Ketika kalimat tersebut dialihkan kedalam bahasa Indonesia menjadi ‘Dia telah belajar bahasa Inggris selama empat bulan menjelang dia mengikuti ujian’, maka terjemahan tersebut sebenarnya maknanya tidak persis sama seperti yang ada dalam Bsu. Kalimat dalam Bsu mengandung makna untuk menyampaikan suatu kegiatan yang di mulai pada waktu lampau dan sampai saat ini kegiatan itu masih berlangsung. Berbeda dengan terjemahannya dalam Bsa dimana makna terjemahan itu tidak menyampaikan makna seperti yang ada dalam Bsu. Perbedaan makna dalam Bsu dan Bsa ini lebih disebabkan oleh system kebahasaan yang berlaku dalam Bsu maupun Bsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena menjelaskan analisis dan hasilnya dengan kata-kata bukan angka. Dalam hal ini fokus analisis kesalahan diberikan pada kesalahan menerjemahkan yang dibuat mahasiswa saat menerjemahkan teks dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV yang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris Teknik II pada program studi D4 Jasa Konstruksi Sipil yang sebanyak 2 kelas dengan jumlah mahasiswa 40 orang. Sampel penelitian ini diambil acak dari 2 kelas, sebagian dari mahasiswa kelas A dan B, sehingga jumlah sampel adalah 20 orang. Pengambilan sampel berdasarkan *teknik random sampling* (sampel acak).

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks bahasa Inggris yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa. Teks bahasa Inggris ini berjudul *Rigid Pavement* yang terdiri atas 3 paragraph. Teks ini digunakan dengan pertimbangan memiliki istilah-istilah bidang ketekniksipil.

Peneliti mengumpulkan data hasil terjemahan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Dalam analisis data dikemukakan hasil penelitian dan tabulasi berdasarkan variable-variabel hasil kegiatan menerjemahkan. Tabel dibagi atas dua bagian, yaitu tabel 1 dan tabel 2. Tabel 1 merupakan data hasil terjemahan mahasiswa, sedangkan tabel 2 merupakan data jawaban angket. Data pada tabel 1 kemudian dianalisis per kalimat dengan menampilkan kalimat Bsu dan Bsa, lalu dianalisis unsur leksikal, struktur gramatikal, baik itu frase serta klausa dari kalimat-kalimat yang telah diterjemahkan dan disimpulkan untuk melihat kesalahan-kesalahan pada penerjemahannya. Data pada tabel 2 juga akan dianalisis untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan pada hasil terjemahan mahasiswa.

HASIL PENELITIAN YANG DICAPAI

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku text *The Structure of Technical English* pada halaman 25 dengan judul *Rigid Pavement*. Peneliti mengambil judul tersebut karena sesuai dengan isi mata kuliah bahasa Inggris Teknik. Jumlah keseluruhan responden sebagai sampel penelitian yang hasil terjemahannya dijadikan data adalah 20 responden, dengan demikian diperoleh 20 buah data hasil terjemahan. Dalam artikel tersebut

terdapat 30 kalimat yang (kalimat 1 sampai kalimat 67) yang harus diterjemahkan oleh para mahasiswa tetapi kenyataannya dalam satu jam (50 menit) para mahasiswa menerjemahkan jumlah kalimat yang berbeda. Untuk memperoleh keseragaman, diambil batas sebanyak 3 kalimat paling sedikit yang diterjemahkan oleh para responden. Selanjutnya dipresentasikan data untuk setiap kalimat (kalimat 1 s/d kalimat 5) masing-masing dalam table 1 sampai table 5). Dalam setiap table akan diberikan hasil terjemahan mahasiswa terhadap kalimat tersebut. Setelah itu data mulai dianalisis berdasarkan klasifikasi dalam setiap table.

Kalimat 1: Rigid Pavement

Presentasi Data

Kalimat I diterjemahkan oleh semua mahasiswa yang berjumlah 20. Hasil terjemahan para mahasiswa kemudian menjadi data primer dalam penelitian ini. Adapun ke 20 hasil terjemahan tersebut ditampilkan dalam bentuk table dengan dua kolom; kolom sebelah kiri merupakan kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan merupakan hasil terjemahan mahasiswa.

Hasil terjemahan kalimat (K1) adalah:

Tabel 1. Kalimat 1 dan Hasil Terjemahan Mahasiswa

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Responden
Rigid Pavement	1. Perkerasan Kuat 2. Perkerasan Kuat 3. Perkerasan Kaku 4. Perkerasan Kuat 5. Perkerasan Kuat 6. Perkerasan Kaku 7. Perkerasan Tegak 8. Perkerasan 9. Perkerasan Kaku 10. Perkerasan kaku 11. Perkerasan Kuat 12. Perkerasan Lentur 13. Perkerasan Tegak 14. Perkerasan 15. Perkerasan Tegak 16. Perkerasan Lentur 17. Perkerasan Kuat 18. Perkerasan Kaku 19. Perkerasan Kaku 20. Perkerasan Tegak

Analisis Data

Kalimat “Rigid Pavement” merupakan judul dari artikel ini. Oleh karena itu, terjemahan yang dihasilkan harus tepat, singkat, jelas dan padat serta mencerminkan seluruh isi artikel sesuai dengan sifat kalimat ini sebagai judul. Namun demikian diperoleh 20 buah data hasil terjemahan, beberapa mahasiswa telah dapat membuat padanan yang sesuai dan tepat dalam bahasa sasaran (Bsa). Terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa utamanya dalam unsur leksikal. Dalam penerjemahan kalimat 1 ini, kesalahan utama terjadi pada unsur leksikal pada penerjemahan kata “*Rigid*”.

Berikut dipaparkan sejumlah terjemahan yang menyimpang untuk kata “rigid”.

1. Dalam penerjemahan kata “Rigid” ditemukan bahwa sebagian mahasiswa tidak dapat menerjemahkan dengan tepat. Dari 20 orang, hanya 9 mahasiswa yang dapat menghasilkan terjemahan yang tepat, sementara 11 orang lainnya menghasilkan terjemahan yang menyimpang. Ke-11 mahasiswa tersebut menghasilkan 3 macam padanan kata “rigid” yang menyimpang.
 - Pada hasil terjemahan (HT) 1, 2, 4, 5, 11, 15, 16, 17, 20 mahasiswa menerjemahkan kata “rigid” menjadi “kuat” dalam Bsa. Terjemahan ini dapat dikatakan tepat, namun penerjemahan ini dianggap menyimpang karena kata “rigid” bukan padanan untuk kata kuat.
 - Pada HT 7, 12, 13 mahasiswa menerjemahkan kata “rigid” dengan padanan tegak dan lentur. Terjemahan ini dianggap menyimpang karena tidak sesuai dengan padanan untuk kata itu sendiri.
 - Dalam HT 8 dan 14 kedua mahasiswa tidak menerjemahkan kata “Rigid”.

Kesalahan dalam penerjemahan unsur leksikal ini tentu saja berdampak pada penerjemahan kalimat secara keseluruhan. Dari hasil 20 terjemahan tidak satupun mahasiswa menghasilkan terjemahan kalimat 1 secara tepat. Seluruh mahasiswa menerjemahkan judul tersebut secara harafiah yaitu perkerasan kaku, sedangkan terjemahan yang tepat adalah jalan beton sebab dalam istilah teknik sipil penggunaan kata “rigid” umumnya digunakan untuk perencanaan pembuatan jalan. “Rigid Pavements” dapat didefinisikan sebagai jalan beton, yang merupakan suatu susunan konstruksi perkerasan (pavements) dimana pada lapisan atas digunakan pelat beton sebagai

lapisan pondasinya. Oleh karena itu terjemahan yang tepat untuk frase “rigid pavements” adalah jalan beton.

Tabel 2. Kalimat 2 : When a vehicle passes over a road, its weight is transmitted through the wheels on to the pavement.

Presentasi Data

Kalimat 2 juga diterjemahkan oleh semua mahasiswa dan merupakan 20 hasil terjemahan sebagai data primer untuk dianalisis. Tabel 2 menampilkan kolom sebelah kiri yaitu kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan adalah hasil terjemahan para mahasiswa.

Kalimat Bahasa Sumber (Bsu)	Hasil Terjemahan (HT) Mahasiswa
When a vehicle passes over a road, its weight its transmitted through the wheels on to the pavement.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika mobil melewati jalan, berat badan akan menular melalui roda di trotoar di bawahnya. 2. Ketika kendaraan melewati jalan, bobotnya disalurkan melalui roda ke trotoar dibawahnya. 3. Ketika kendaraan melewati jalan, semua beratnya akan ditransfer ke dalam ban dan diteruskan ke jalan. 4. Ketika kendaraan melintasi sebuah jalan, beratnya dipancarkan melalui roda diatas trotoar dibawahnya. 5. Ketika kendaraan melewati jalan, beban yang akan ditransmisikan oleh roda ke area bawah jalan. 6. Ketika kendaraan melewati jalan, beratnya ditularkan ke roda lalu ke jalan. 7. Ketika kendaraan melewati jalan, berat badan dipindahkan melalui rak ke trotoar dibawah ini 8. Ketika kendaraan melalui sebuah jalan, berat kendaraan tersebut disalurkan melalui ban ke jalanan. 9. Ketika kendaraan lewat di jalan, bebannya akan tersalur melalui roda ke lapisan dibawahnya. 10. Ketika sebuah kendaraan melewati sebuah jalan, maka beratnya akan ditransfer melalui roda hingga ke lapisan bawah. 11. Ketika kendaraan melintasi sebuah jalan, beratnya dipancarkan melalui roda diatas trotoar dibawahnya. 12. Ketika kendaraan melewati jalan, berat ditularkan melalui roda ke trotoar dibawahnya. 13. Ketika kendaraan melintasi jalanan, memiliki beban yang memancarkan dari roda kendaraan terhadap jalan. 14. Ketika kendaraan lewat jalanan, berat ditularkan melalui roda perkerasan dibawahnya. 15. Kapan sebuah kendaraan melewati jalan yang beratnya ditransmisikan roda dibawahnya ke

- trotoar.
16. Ketika kendaraan melewati jalan, beratnya ditularkan melalui roda ke trotoar dibawahnya.
 17. Pada saat kendaraan lewat ditrotoar, berat kendaraan itu ditransfer ke bannya
 18. Ketika kendaraan melewati jalan, ban menanggung beratnya
 19. Kapan sebuah kendaraan melewati jalan yang beratnya ditransmisikan roda dibawahnya ke trotoar.
 20. Saat mobil lewat di jalan, ban yang menampung berat mobil tersebut.

Analisis Data

Kalimat 2 merupakan kalimat kompleks yang terdiri atas 2 buah klausa dalam struktur gramatikal dalam bentuk kata kerja (verba) pasif. Klausa-klausa tersebut kemudian terbagi lagi atas struktur gramatikal yang lebih kecil. Dalam penerjemahan kalimat 2 ini juga ditemukan sejumlah kesalahan baik dalam unsur leksikal dan utamanya dalam struktur gramatikal sebagai berikut:

1. Seperti halnya kalimat 1, para mahasiswa sekali lagi mengalami kesulitan menerjemahkan kata “pavement”. Dari 20 mahasiswa sebanyak 9 orang menghasilkan terjemahan yang menyimpang. Ke-9 mahasiswa ini menghasilkan 3 macam terjemahan yang berbeda.
 - Dalam hasil terjemahan (HT) 1, 2, 3,7, 11, 12, 16, para mahasiswa menerjemahkan menjadi “trotoar” dalam Bsa. Penerjemahan ini menyimpang karena diterjemahkan secara literal.
 - Dalam HT 9 dan 10 kedua mahasiswa ini menerjemahkannya menjadi “lapisan” dan “bawah” dalam Bsa. Penerjemahan ini kurang tepat karena “pavement” tidak berpadanan dengan kata lapisan dan bawah.
2. Selanjutnya kesalahan penerjemahan juga terdapat pada kata “when”. Pada HT 15 dan 19 mahasiswa menerjemahkan menjadi “kapan”, seharusnya menjadi “ketika” atau “pada saat” sebab kalimat tersebut bukan merupakan kalimat pertanyaan yang harus diterjemahkan menjadi “kapan”
3. Kesalahan penerjemahan selanjutnya terjadi pada penerjemahan struktur gramatikal dalam kalimat 2 ini dimulai dengan frase bentuk pasif “is transmitted”. Dalam penerjemahan frase

ini, 9 mahasiswa menghasilkan terjemahan yang baik, sementara 11 mahasiswa lain kurang tepat dan membuat 6 macam terjemahan sebagai berikut:

- Dalam HT 1,14, 16 mahasiswa menerjemahkan menjadi “akan menularkan” dalam Bsa. Terjemahan ini kurang sesuai karena adanya penambahan kata “akan”. Penggunaan padanan kata “menularkan” juga kurang tepat dengan Bsu “transmitted”.
- Dalam HT 3, 4,11, 18 dan 20 mahasiswa menerjemahkan dengan 4 terjemahan yang berbeda yaitu “ditransmisikan, dipancarkan, menanggung dan menampung”. Terjemahan ini kurang sesuai karena mahasiswa mengabaikan bentuk pasif untuk terjemahan menanggung dan menampung serta tidak sesuai dengan padanan kata Bsu. Untuk frase “is transmitted” ini diberikan padanan yang sesuai yaitu “disalurkan”. Kesalahan-kesalahan penerjemahan terjadi karena mahasiswa kurang mengantisipasi penggunaan bentuk pasif dan tidak menggunakan padanan yang tepat.

4. Klausa berikutnya adalah “through the wheels on to the pavement beneath it”. Dalam penerjemahan klausa ini hanya 5 mahasiswa menerjemahkan dengan baik. Sementara 15 lainnya menghasilkan terjemahan yang kurang sesuai. Ketidaksesuaian cukup mencakup antara lain penerjemahan struktur frase dan klausa secara keseluruhan, pemilihan padanan yang tepat untuk kata “pavement” dan “beneath”. Bahkan dalam HT 18, mahasiswa tidak menerjemahkan klausa tersebut. Untuk klausa ini diasumsikan bahwa kesalahan terjadi karena para mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan unsur leksikal yang berada dalam istilah teknik sipil sementara harus memperhatikan keterkaitannya antara satu frase dan frase lainnya. Untuk klausa ini diberikan alternative terjemahan dalam Bsa yaitu “ke roda ban melalui jalan yang berada dibawahnya”.

Tabel 3. Kalimat 3: The function of rigid pavement, as opposed to the flexible tarred pavement, is to distribute the dynamic stresses, and any additional stresses which may be superimposed on them through the sub-grade.

Presentasi Data

Kalimat 3 juga diterjemahkan oleh semua mahasiswa dan merupakan 20 hasil terjemahan sebagai data primer untuk dianalisis. Tabel 3 menampilkan kolom sebelah kiri yaitu kalimat dalam bahasa sumber (Bsu) dan kolom sebelah kanan adalah hasil terjemahan para mahasiswa.

**Kalimat Bahasa Sumber
(Bsu)**

The function of rigid pavement, as opposed to the flexible tarred pavement, is to distribute the dynamic stresses, and any additional stresses which may be superimposed on them through the sub-grade.

Hasil Terjemahan Mahasiswa

1. Fungsi perkerasan kaku, berlawanan dengan yang fleksibel di trotoar, baik mendistribusikan tegangan dinamis, dan tambahan tekanan yang dapat ditetapkan pada mereka melalui jumlah terbanyak orang yang menekan terjadi di sudut dan sisi-sisinya dari lempengan-lempengan besi.
2. Fungsi dari perkerasan kaku yang bertentangan dengan perkerasan flexible aspal adalah untuk mendistribusikan tekanan dinamis dan setiap tekanan tambahan yang dapat diterima oleh trotoar melalui beberapa kelas.
3. Fungsi dari perkerasan jalan kaku yang bertolak belakang dengan perkerasan jalan fleksibel adalah untuk meneruskan tekanan dinamis, dan tekanan yang lain yang diteruskan ke tanah dasar.
4. Fungsi dari perkerasan kaku merupakan keterbalikan dari perkerasan aspal lentur, dimana menyalurkan tekanan dinamis, dan tekanan tambahan apa saja yang mana.....
5. Fungsi dari perkerasan jalan, berbeda dengan jalan aspal yang fleksibel (lentur) yaitu untuk mendistribusikan tekanan dan di batu kondisi dapat dibandingkan dengan kualitas.
6. Fungsi dari perkerasan kaku, sebagai lawan dari perkerasan ter yang fleksibel, mendistribusikan tekanan yang dinamis, dan setiap tekanan tambahan yang mungkin akan tumpah melalui tanah dasar.
7. Yang berfungsi dari perkerasan kaku yang bertentangan dengan fleksibel kekerasan, adalah untuk mendistribusikan tekanan dinamis dan setiap tekanan tambahan yang mungkin cukup ke dalam maka mereka melalui sub-grade.
8. Fungsi dari perkerasan jalan tersebut sebagai pertentangan lapisan jalan yang berisi tar dengan mendistribusi tekanan dinamis dan tekanan lainnya yang mungkin akan ditumpahkan melalui tanah dasar.

9. Fungsi dari perkerasan kaku, bertentangan dengan aspal (perkerasan fleksibel) adalah menyalurkan tekanan dinamis dan setiap tekanan tambahan yang paling besar adalah lapisan tanah dasar.
10. Fungsi dari perkerasan kaku ialah sebagai lawan dari perkerasan lentur aspal, yang mendistribusikan tekanan dinamis dan tekanan tambahan yang mungkin melapisi perkerasan lentur tersebut hingga ke lapisan dasar.
11. Fungsi perkerasan kaku, yang bertentangan dengan perkerasan beraspal yang fleksibel adalah untuk mendistribusikan tekanan dinamis, dan setiap tekanan tambahan yang diberikan pada aspal melalui lapisan terdalam.
12. Fungsi dari jalan rigid adalah untuk menahan dan memberikan fleksibilitas terhadap permukaan asphalt jalan tersebut, untuk mendistribusikan kuat tekan dan beban kuat tekan tambahan lainnya.
13. Fungsi perkerasan kaku yang bertentangan dengan perkerasan beraspal lunak, adalah untuk mendistribusikan tekanan dinamis dan setiap tekanan tambahan yang ditumpangkan pada lapisan dasar.
14. Fungsi perkerasan jalan kaku yang bertentangan dengan trotoar beraspal yang fleksibel yang mendistribusikan tekan dinamis dan setiap tekanan tambahan yang dituangkan melalui sub grade.
15. Fungsi dari perkerasan kaku yang bertentangan dengan perkerasan aspal berfleksibel adalah untuk mendistribusikan tekanan dinamis dan setiap tekanan tambahan yang dapat ditumpahkan pada mereka melalui sub kelas.
16. Perkerasan kaku berfungsi untuk menyalurkan tekanan dinamis dan tekanan tambahan yang diperoleh lewat sub grade.
17. Fungsi perkerasan jalan kaku yang bertentangan dengan trotoar beraspal yang fleksibel yang mendistribusikan tekan dinamis dan setiap tekanan tambahan yang dituangkan melalui sub grade.
18. Fungsi perkerasan kaku, yang bertentangan

dengan perkerasan beraspal yang fleksibel adalah untuk mendistribusikan tekanan dinamis, dan setiap tekanan yang dimasukkan pada aspal melalui lapisan terdalam.

19. Fungsi dari perkerasan jalan tersebut sebagai pertentangan lapisan jalan yang berisi tar dengan mendistribusi tekanan dinamis dan tekanan lainnya yang dapat saja ditumpahkan melalui tanah dasar.
20. Fungsi dari perkerasan jalan kaku yaitu berlawanan dari perkerasan lentur aspal, yang mendistribusikan tekanan dinamis dan tekanan tambahan yang mungkin melapisi perkerasan lentur tersebut hingga ke lapisan dasar.

Analisis Data

Kalimat 3 juga merupakan kalimat kompleks yang terdiri atas 3 buah klausa dalam struktur gramatikal dalam bentuk kata kerja (verba).Klausa-klausa tersebut kemudian terbagi lagi atas struktur gramatikal yang lebih kecil. Dalam penerjemahan kalimat 3 ini juga ditemukan sejumlah kesalahan baik dalam unsur leksikal dan utamanya dalam struktur gramatikal sebagai berikut:

1. Klausa dimulai dengan “the function of the rigid pavement” , dalam penerjemahan klausa ini diperoleh bahwa semua mahasiswa dapat menerjemahkan dengan tepat.
2. Selanjutnya penggunaan kata penghubung “as” (subordinate conjunction) dalam “as opposed to the flexible tarred pavement” pada penerjemahan klausa ini ditemukan hampir seluruh mahasiswa menerjemahkannya secara literal atau harafiah, dengan kata lain klausa tersebut diterjemahkan per kata.
 - Dalam HT 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8,10, 11, 12, 14, diperoleh terjemahan yang berbeda-beda pada penggunaan frase “as opposed to” . Dari ke 11 hasil terjemahan 5 mahasiswa menerjemahkannya menjadi “bertentangan dengan” selain itu ada pula yang menerjemahkan menjadi “bertolak belakang dan berlawanan” untuk frase tersebut. Untuk frase ini diasumsikan bahwa mahasiswa harus memilih padanan yang tepat untuk kata penghubung “as opposed to” dan memperhatikan padanan kata “to” dan padanannya serta padanannya dalam Bsa. Untuk frase ini terjemahan yang dianggap tepat adalah “lain halnya dengan” atau “sebaliknya”.
3. Klausa selanjutnya adalah “is to distribute the dynamic stresses, and any additional stresses”. Pada penerjemahan ini ditemukan pula sejumlah kesalahan pada pemilihan

padanan kata yang tepat. Sebagian mahasiswa menerjemahkan kata “distribute” menjadi mendistribusikan dan meneruskan. Terjemahan ini kurang sesuai walaupun secara harafiah kata “mendistribusikan” dapat saja digunakan, namun untuk menjaga kesesuaian serta kejelasan padanan yang lebih tepat dapat diganti dengan kata “menyalurkan”.

4. Selanjutnya bentuk “relative pronoun” atau kata ganti penghubung dalam “which may be superimposed on them through the subgrade”. Pada klausa ini sebagian mahasiswa melakukan kesalahan baik itu secara gramatikal dan leksikal. Ada pula mahasiswa yang tidak menerjemahkan klausa tersebut.
 - Dalam HT 1 terjemahan yang dihasilkan adalah yang menekan terjadi di sudut dan sisi-sisinya dari lempengan-lempengan besi. Terjemahan ini menyimpang sebab tidak adanya padanan yang tepat untuk penggunaan kata “subgrade”, “superimposed” yang merupakan bentuk pasif.
 - Dalam HT 2, 4, 6, 7, 9, 10 para mahasiswa kurang memperhatikan penggunaan relative pronouns atau kata ganti “which” yang mengacu pada subjek sebelumnya yaitu penggunaan kata “stress” atau beban/tekanan, sehingga terjemahan yang dihasilkan kurang sesuai dengan padanan kata secara keseluruhan.
 - Dalam HT 13, 14, 15, 17, 18, 19, para mahasiswa mengabaikan terjemahan untuk kata “superimposed”, beberapa diantaranya menghasilkan terjemahan seperti menuangkan, menumpahkan, dituangkan, dimasukkan, dan dilapisi. Terjemahan ini dianggap kurang tepat karena bukan padanan yang tepat.

Secara keseluruhan atau sebagai kesimpulan kesalahan dalam memilih unsur leksikal yang tepat dapat berdampak pada pengubahan dan penerjemahan struktur gramatikal sehingga menghasilkan terjemahan yang kurang sesuai. Oleh karena itu terjemahan yang dianggap tepat untuk kalimat 3 adalah “lain halnya dengan fungsi perkerasan kaku (beton), perkerasan lentur (aspal) dapat menyalurkan tekanan dinamis serta tekanan tambahan lain yang dapat melapisi aspal tersebut hingga ke lapisan tanah dasar.

ANALISIS DATA HASIL ANGGKET

Di samping memberikan tes terjemahan kepada mahasiswa, dibagikan pula angket yang berisikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian. Angket yang telah

dibagikan kepada 20 mahasiswa kemudian dianalisis, tujuan angket tersebut adalah untuk memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor yang menyebabkan mereka membuat kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Berikut adalah table angket untuk mahasiswa.

Tabel Angket

No.	Pertanyaan	Jumlah Mahasiswa
1	Anda tertarik dengan mata kuliah bahasa inggris	
	a. Sangat tertarik	12
	b. Tertarik	8
	c. Kurang tertarik	0
	d. Tidak tertarik	0
2	Anda belajar bahasa Inggris	
	a. Sejak umur 3 tahun	0
	b. Sejak Taman Kanak-Kanak	0
	c. Sejak Sekolah Dasar	15
	d. Sejak Sekolah Menengah Pertama	5
3	Anda paling banyak memperkaya kosa kata bahasa Inggris melalui:	
	a. Film/Televisi	13
	b. Diskusi	1
	c. Membaca Surat Kabar/ Cerita dan sebagainya	3
	d. Melalui media sicial	3
4.	Anda senang menonton tayangan film berbahasa Inggris misalnya film di TV atau bioskop karena:	
	a. Untuk memperlancar bahasa Inggris	8
	b. Film berbahasa Inggris bermutu tinggi	5
	c. Ada teks terjemahan Indonesia	4
	d. Untuk bersenang-senang	3

	Masalah yang menurut anda paling sulit dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris, khususnya Istilah teknik:	
5.	a. Menerjemahkan secara keseluruhan	3
	b. Menyesuaikan tata bahasa Bsu ke dalam Bsa	5
	c. Menyusun kata menjadi kalimat	0
	d. Memilih kata yang tepat	12
6.	Hambatan membuat erjemahan	
	a. Malas menggunakan kamus	3
	b. Konsentrasi sering terganggu hal-hal lain/eksternal	2
	c. Mencari kata yang sesuai memerlukan waktu lama	0
	d. Kata dalam kamus sering tidak sesuai dengan yang dikehendaki	15
7.	Anda tentu memanfaatkan kamus dalam penerjemahan karena:	
	a. Terbatasnya kosa kata yang dikuasai	5
	b. Kemampuan menerjemhkan masih belum memadai	12
	c. Kamus salah satunya alat bantu yang digunakan	0
	d. Kamus memiliki semua kata yang diperlukan	3
8.	Kesulitan yang dialami disebabkan oleh:	
	a. Kurangnya kosa kata istilah-istilah teknik sipil	3
	b. Kurangnya kemampuan menyusun struktur gramatikal pada Bsa	3
	c. Kurangnya latihan menerjemahkan	11
	d. Kurangnya waktu yang disediakan dalam menerjemahkan.	3

Secara umum, para mahasiswa tertarik dalam belajar bahasa Inggris, hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan no 1, 12 mahasiswa (60%) memilih jawaban A (sangat tertarik). Di samping itu para mahasiswa sudah terasah dengan mata kuliah bahasa Inggris yang telah mereka pelajari secara formal selama kurang lebih 10 tahun. Sebagian mereka belajar bahasa Inggris sejak SD (jawaban C untuk pertanyaan no 2) yaitu 15 mahasiswa (75%). Selain secara formal, para mahasiswa juga belajar bahasa Inggris diluar jalur formal, mereka memperkaya pengetahuan bahasa Inggris terutama kosa katanya lewat berbagai media. Sebagian besar adalah media film/televisei (jawabab A untuk pertanyaan no 3) yaitu 13 mahasiswa (65%). Ada pula mahasiswa yang lebih cenderung ke media lainnya, terutama melalui media film, sebagian besar mahasiswa menganggapnya berperan dalam memperlancar kemampuan menggunakan bahasa Inggris (jawaban A untuk pertanyaan no 4) yaitu 8 mahasiswa (40 %).

Menyangkut keterampilan menerjemahkan, para mahasiswa menemukan kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Di dalam hasil teks terjemahan, diperoleh sebagian besar mahasiswa tidak dapat memilih padanan leksikal yang tepat. Ini sejalan dengan keluhan sebagian besar mahasiswa yang memilih jawaban D (memilih kata yang tepat) untuk pertanyaan no 5 yaitu 12 mahasiswa (60%). Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai makna kata. Sebagian besar mahasiswa memandang hal ini sebagai hambatan dalam menerjemahkan. Ini terlihat dari jumlah responden yang memilih jawaban D untuk pertanyaan 6 (kata dalam kamus sering tidak sesuai dengan yang dikehendaki) yaitu 15 mahasiswa (75%). Ini juga menunjukkan bahwa kemampuan para mahasiswa masih belum memadai dalam kegiatan menerjemahkan. Ini terlihat dari jawaban mahasiswa untuk pertanyaan 7 yang sebagian besar memilih jawaban B (kemampuan menerjemahkan masih belum memadai) yaitu 12 mahasiswa (60%). Disisi lain, para mahasiswa sebagian besar menyalahkan system pengajaran keterampilan menerjemahkan yang diperoleh. Untuk itu mahasiswa menyarankan diperbanyak latihan dalam menerjemahkan jawaban C untuk pertanyaan no 8 yaitu 11 mahasiswa (55%).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Inggris-Bahasa Indonesia yang diperoleh dari Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil program studi D4 tahun 2015/2016 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: secara keseluruhan penerjemahan konstituen-konstituen dari unsur-unsur leksikal yang lebih kecil, frase dan klausa pada semua kalimat (kalimat 1 s/d kalimat 5) ditemukan bahwa tidak satupun dari mahasiswa yang dapat menerjemahkan kalimat-kalimat tersebut dengan tepat. Ini terbukti dengan adanya kesalahan-kesalahan/penyimpangan-penyimpangan dalam pemilihan unsur padanan leksikal, penyusunan struktur frase serta klausa yang kemudian berdampak pada kesalahan gramatikal. Para mahasiswa seringkali menggunakan jenis penerjemahan harafiah (literal translation) yang mengakibatkan hasil penerjemahan menjadi tidak wajar dan tidak jelas maknanya dalam konteks frase, klausa serta kalimat. Untuk hasil analisis angket; para mahasiswa memiliki waktu yang cukup lama mempelajari bahasa Inggris, melalui jalur formal maupun media belajar lainnya seperti media elektronik dan internet. Di samping itu, para mahasiswa ternyata memiliki motivasi yang kuat serta pandangan positif terhadap penguasaan keterampilan menerjemahkan. Namun demikian, semua hal tersebut belum dapat mendukung untuk menghasilkan terjemahan yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu kurangnya pengetahuan kosa kata khususnya beberapa istilah bidang ketekniksipil, kurangnya pendayagunaan sarana/prasarana penerjemahan, kurangnya pengalaman dalam menerjemahkan suatu teks terjemahan.

SARAN

Melihat kemampuan para mahasiswa yang kurang memadai dalam menghasilkan terjemahan, sebaiknya para mahasiswa meningkatkan kemampuan terhadap penguasaan Bsu atau bahasa Inggris terutama pada penguasaan makna leksikal dan gramatikal. Proses penerjemahan sebaiknya dilakukan secara teliti agar kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan dapat dihindari. Pengajaran mengenai penggunaan istilah-istilah bidang ketekniksipil dalam bahasa Inggris perlu ditingkatkan pula agar mahasiswa mendapatkan tambahan ilmu dan dapat mengaplikasikannya pada saat menerjemahkan istilah-istilah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatun Novia, (2012). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis) *Journal of Arabic Learning and Teaching* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa> diunduh tanggal 10 Februari 2016.
- Asmarani Rahmanti dan Santoso Budi. (2014). *Pemanfaatan Online Dictionary dalam Menterjemahkan Teks Prosedur bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris*.
- Ebrahim Shekhzadehi and Majid Gheichi. (2011). *An Account of Sources of Errors in Language Learners' Interlanguage*. IPEDR vol.26.159-162
- Halim, Shanty. (2000). *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penerjemahan Teks Inggris-Indonesia* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Inggris Angk 1997). Skripsi Sarjana Universitas Hasanuddin.
- James, C. (2005). *Contrastive analysis and the language learner*. In David J.Allerton, Cornelia Tschichold, and Judith Wieser (eds.), *Linguistics, Language Teaching and Language Learning*, 1–20 Basel: Schwabe.
- Larson, Mildred L. (1988). *Meaning Based Translation: Penerjemahan Berdasar Makna*. Penerbit Arcan.
- Machali, Rohayah. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Nababan, M.Rudolf. (1999). *Teori Menerjemahkan Bahasa Inggris*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar
- Newmark, Peter. (1988). *Approaches to Translation*. New York: Pergamon Press.
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*, New York/London: Prentice Hall.
- Pym Anthony (1992), *Translation Error Analysis and the Interface with Language Teaching*. *Published in Teaching of Translation*. Ed. Cay Dollerup and Ann Loddegard, Amsterdam: John Benjamin 1992, 279-280.
- Sakri, Adjat. (2005). *Ikhwal Menerjemahkan*. Bandung. ITB
- Simatupang, Maurits D.S. (2000). *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Sudipa, I Nengah. (2012). *Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Mahasiswa Quangxi China*, *Journal on Education and Literature*, diunduh tanggal 10 Februari 2016.